

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengetahuan

2.1.1 Definisi Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yaitu indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui melalui proses pembelajaran.³

2.1.2 Tingkat Pengetahuan

Klasifikasi perilaku kognitif dalam uraian hirarki. Perilaku yang paling sederhana adalah mendapatkan pengetahuan, sedangkan yang paling kompleks adalah evaluasi.³

Klasifikasi perilaku kognitif ada enam tingkatan yaitu:

1. Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) sesuatu spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima.

2. Memahami (*Comprehension*)

Diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan, dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

3. Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi kondisi real (sebenarnya). Aplikasi di sini dapat diartikan aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lain.

4. Analisis (*analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih dalam suatu struktur organisasi, dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata-kata kerja: dapat menggambarkan, membedakan, memisahkan, mengelompokkan, dan sebagainya.

5. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis menunjukkan pada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis itu suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada.

6. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian ini berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada. Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket (kuesioner) yang menanyakan tentang materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden. Kedalaman pengetahuan yang ingin kita ketahui atau kita ukur dapat kita sesuaikan dengan tingkatan-tingkatan di atas.

2.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dan eksternal.

Faktor internal meliputi :

1. Pendidikan

Pendidikan adalah suatu proses belajar yang berarti terjadi proses pertumbuhan, perkembangan atau perubahan kearah yang lebih dewasa, lebih baik dan lebih matang pada diri individu, kelompok atau masyarakat. Beberapa hasil penelitian mengenai pengaruh pendidikan terhadap perkembangan pribadi, bahwa pada umumnya pendidikan itu mempertinggi taraf intelegensi individu.

2. Persepsi

Persepsi, mengenal dan memilih berbagai objek sehubungan dengan tindakan yang akan diambil.

3. Motivasi

Motivasi merupakan dorongan, keinginan dan tenaga penggerak yang berasal dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu dengan mengenyampingkan hal-hal yang dianggap kurang bermanfaat. Dalam mencapai tujuan dan munculnya motivasi memerlukan rangsangan dari dalam diri individu (biasanya timbul dari perilaku yang dapat memenuhi kebutuhan sehingga menjadi puas) maupun dari luar (merupakan pengaruh dari orang lain/lingkungan). Motivasi murni adalah motivasi yang betul-betul disadari akan pentingnya suatu perilaku dan dirasakan suatu kebutuhan.

4. Pengalaman

Pengalaman adalah sesuatu yang dirasakan (diketahui, dikerjakan), juga merupakan kesadaran akan suatu hal yang tertangkap oleh indra manusia. Pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman berdasarkan kenyataan yang pasti dan pengalaman yang berulang-ulang dapat menyebabkan terbentuknya pengetahuan. Pengalaman masa lalu dan aspirasinya untuk masa yang akan datang menentukan perilaku masa kini.

Faktor eksternal yang mempengaruhi pengetahuan antara lain meliputi lingkungan, sosial ekonomi, kebudayaan dan informasi. Lingkungan sebagai faktor yang berpengaruh bagi pengembangan sifat dan perilaku individu. Sosial ekonomi, penghasilan sering dilihat untuk menilai hubungan antara tingkat penghasilan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan. Kebudayaan adalah

perilaku normal, kebiasaan, nilai dan penggunaan sumber-sumber didalam suatu masyarakat akan menghasilkan suatu pola hidup. Informasi adalah penerangan, keterangan, pemberitahuan yang dapat menimbulkan kesadaran dan mempengaruhi perilaku. Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin di ukur dari subjek penelitian atau responden. Kedalaman pengetahuan yang ingin kita ketahui atau kita ukur dapat kita sesuaikan dengan tingkat-tingkat tersebut diatas.

2.2 Peraturan Keperawatan

Praktik keperawatan yang aman mencakup pemahaman tentang batasan legal dimana perawat harus berfungsi. Seperti halnya dengan semua aspek keperawatan saat ini, pemahaman tentang implikasi hukum mendukung pikiran kritis pada bagian perawat. Perawat harus memahami hukum untuk melindungi dirinya dari pertanggungjawaban dan untuk melindungi hak-hak klien. Perawat tidak perlu takut hukum, akan tetapi harus memandang informasi yang mengikutinya sebagai dasar pemahaman apa yang diharapkan oleh masyarakat kita dari pemberi asuhan keperawatan professional.²

2.2.1 Pengertian Peraturan dan Hukum Kesehatan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Hukum didefinisikan peraturan atau adat yang secara resmi dianggap mengikat, yang dikukuhkan secara resmi oleh penguasa atau pemerintah.

Hukum adalah himpunan peraturan-peraturan hidup yang bersifat memaksa, berisikan suatu perintah larangan atau izin untuk berbuat atau tidak berbuat sesuatu atau dengan maksud untuk mengatur tata tertib dalam kehidupan masyarakat.⁴

Hukum kesehatan adalah ketentuan-ketentuan yang mengatur hak dan kewajiban baik dari tenaga kesehatan dalam melaksanakan upaya kesehatan maupun dari individu dan masyarakat yang menerima upaya kesehatan tersebut dalam segala aspek promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif serta organisasi dan sarana.⁵

2.2.2 Permenkes No. HK.02.02/Menkes/148/I/2010

Peraturan yang mengatur tentang praktik keperawatan yang berlaku di Indonesia diantaranya Permenkes No. HK.02.02/Menkes/148/I/2010. Permenkes tahun 2010 tersebut yang merupakan peraturan terbaru tentang praktik keperawatan di Indonesia. Pemerintah khususnya Kementerian Kesehatan mengeluarkan peraturan menteri kesehatan yang mengatur tentang izin dan penyelenggaraan praktek perawat di Indonesia, peraturan ini dikeluarkan sebagai pengganti Kepmenkes No.1239/Menkes/SK/IV/2001 yang isinya tentang registrasi dan praktek perawat. Isi dari Permenkes No. HK.02.02/Menkes/148/I/2010 kami cantumkan pada lampiran.

2.3 Pengertian Perawat

2.3.1 Definisi Perawat

Perawat adalah seorang yang telah menyelesaikan program pendidikan keperawatan, berwenang di negara bersangkutan untuk memberikan pelayanan dan bertanggung jawab dalam peningkatan kesehatan, pencegahan penyakit serta pelayanan terhadap pasien.⁶

Pengertian perawat menurut Priharjo adalah orang yang mengasuh, merawat dan melindungi, yang merawat orang sakit, luka dan usia lanjut. Sedangkan Hadjam memberikan pengertian yang lain yaitu karyawan rumah sakit yang mempunyai dua tugas yaitu merawat pasien dan mengatur bangsal.

Gunarsah menyatakan bahwa perawat adalah seorang yang telah dipersiapkan melalui pendidikan untuk turut serta merawat dan menyembuhkan orang yang sakit, usaha rehabilitasi, pencegahan penyakit, yang dilaksakannya sendiri atau dibawah pengawasan dan supervise dokter atau suster kepala.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa perawat adalah orang yang memberikan pelayanan pengasuhan dalam proses penyembuhan penyakit, perawatan seorang pasien yang dalam hal ini disebut sebagai pembantu dokter dalam melaksanakan kegiatan pelayanan kesehatan.

2.3.2 Peran dan Fungsi perawat

2.3.2.1 Peran Perawat

Peran perawat menurut kunsursium ilmu keperawatan tahun 1989:

1. Sebagai pemberi asuhan keperawatan

2. Sebagai advokat pasien
3. Sebagai educator
4. Sebagai coordinator
5. Peran kolaborator
6. Peran konsultan
7. Sebagai pembaharu

2.3.2.2 Fungsi Perawat

Fungsi perawat adalah:

1. Mengkaji kebutuhan pasien, keluarga, kelompok dan masyarakat serta sumber yang tersedia dan potensial untuk memenuhi kebutuhan tersebut.
2. Merencanakan tindakan keperawatan kepada individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat berdasarkan diagnosis keperawatan.
3. Melaksanakan rencana keperawatan meliputi upaya peningkatan kesehatan, pencegahan penyakit, penyembuhan, pemulihan, dan pemeliharaan kesehatan termasuk pelayanan pasien dan keadaan terminal.
4. Mengevaluasi hasil usaha keperawatan.
5. Mendokumentasikan proses keperawatan.
6. Mengidentifikasi hal-hal yang perlu di teliti atau dipelajari serta merencanakan studi kasus guna meningkatkan pengetahuan dan pengembangan keterampilan dan praktik keperawatan.
7. Berperan serta dalam melaksanakan penyuluhan kesehatan kepada pasien keluarga kelompok serta masyarakat.

8. Bekerja sama dengan disiplin ilmu terkait dalam pelayanan kesehatan kepada pasien, keluarga, kelompok, dan masyarakat.
9. Mengelola perawatan pasien dan berperan sebagai ketua tim dalam melaksanakan kegiatan keperawatan.⁷

2.3.3 Pengertian Praktik Pelayanan Keperawatan

Menurut *American Nursing Association* (ANA), Praktik keperawatan professional diartikan sebagai bentuk penampilan dari hasil tindakan observasi, asuhan, dan konseling dari kondisi sakit, cedera, atau ketidakberdayaan atau upaya dalam mempertahankan kesehatan atau mencegah terjadinya penularan penyakit, atau upaya dalam pengawasan dan pengajaran pada staf atau dalam pemberian medikasi dan pengobatan sesuai yang diresepkan oleh dokter atau dokter gigi, kebutuhan dari penilaian dan keterampilan spesialis tertentu dan berdasarkan pada pengetahuan dan aplikasi prinsip-prinsip ilmu biologi, fisika dan sosial. Hal-hal yang disampaikan sebelumnya tidak dipertimbangkan tercakup dalam tindakan penegakan diagnosis atau anjuran tentang tindakan terapeutik atau perbaikan.²

Pelayanan keperawatan adalah untuk pelayanan professional yang merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan yang didasarkan pada ilmu dan kiat keperawatan, berbentuk pelayan biologi, psikologi, sosial, dan spiritual yang komprehensif, ditujukan kepada individu, keluarga dan masyarakat baik yang sakit maupun sehat yang mencakup siklus hidup manusia.⁷

Fokus kriteria profesi keperawatan adalah; jika kegiatan yang dilakukan merupakan suatu praktik yang unik dilandasi oleh rasa tanggung jawab yang tinggi dan berdasarkan pengetahuan teoritis, hak untuk melakukan praktik diberikan setelah seseorang menyelesaikan pendidikan tertentu dan mampu memperlihatkan kemampuannya dalam memenuhi standar praktik keperawatan, ilmu pengetahuan yang dimiliki dikembangkan secara terus menerus dan dievaluasi melalui penelitian, anggota profesi bertanggung jawab dalam membuat dan memantapkan standar praktik dan pendidikan keperawatan, yaitu proses yang secara terus-menerus mengevaluasi kualitas pelayanan yang diberikan untuk melindungi individu dan masyarakat.⁸

Secara umum tenaga profesional sering diidentifikasi sebagai seorang yang serius terhadap pekerjaannya, berpenampilan sangat baik, dan mendemonstrasikan etik dan tanggung jawab pekerjaan. Seperti yang dinyatakan oleh Ellis dan Hartley (1980), dikutip oleh Robert (1955), ciri-ciri pekerjaan profesional yaitu:

- a. Setiap pekerja, yang bekerja mengutamakan intelektual dan mempunyai ciri khas yang bervariasi sehingga tidak bekerja berdasarkan rutinitas fisik, mekanik, pedoman dan mental; melakukan latihan pembuatan keputusan dan kebijakan tindakan secara teratur; mempunyai ciri yang mana produksi atau hasil kerja yang tidak dapat distandarisasi dalam hubungannya dengan waktu yang diberikan; memerlukan pengetahuan dari suatu bidang ilmu pengetahuan yang maju atau pendidika yang diperoleh dari suatu pendidikan jangka panjang dengan instruksional intelektual khusus dan

pendidikan akademik umum atau dari suatu training dalam melakukan prose mental, manual atau fisik rutin.

- b. Seriap pekerja, yang telah menyelesaikan pendidikan dengan instruksi intelektual khusus dan pendidikan serta yang menjalankan pekerjaan dibawah supervise pekerja professional.⁹

Proses keperawatan merupakan minat atau hasrat para perawat untuk membentuk wawasan pengetahuan yang berkaitan langsung dengan profesi. Elemen proses keperawatan ditemukan dalam semua kerangka kerja ilmiah dan pemecahan masalah diagnose keperawatan. Teori keperawatan membantu menciptakan wawasan professional yang khas dari pengetahuan yang mendasari praktik keperawatan. Seperti yang dinyatakan oleh Fawcett (1991), dikutip oleh Siegler dan Whitney (2000), bahwa kerangka kerja teori dan filsafat mendasari praktik dan pendidikan keperawatan, yang berkaitan dengan peran sosial dan proses pemulihan atau mempertahankan kesehatan.¹⁰

Menurut ANA (1980), dikutip oleh Gaffar (1999), Praktik keperawatan berarti perlakuan terhadap kompensasi pelayanan professional yang memerlukan pengetahuan khusus tentang ilmu biologis, fisika/ilmu alam, perilaku, psikologi, sosiologi dan teori keperawatan sebagai dasar untuk mengkaji, menegakkan diagnose, melakukan intervensi, dan evaluasi upaya peningkatan serta mempertahankan kesehatan; penemuan dan pengetahuan masalah kesehatan, cedera atau kecacatan; mempertahankan fungsi optimal, atau meninggal dengan nyaman. Praktik keperawatan termasuk tetapi tidak terbatas pada administrasi,

pendidikan, konseling, supervise, dan evaluasi serta pelaksanaan penatalaksanaan medis, termasuk pemberian obat.⁹

Praktik keperawatan berarti membantu individu atau kelompok dalam mempertahankan atau meningkatkan kesehatan yang optimal sepanjang proses kehidupan dengan mengkaji status kesehatannya, menentukan diagnose, merencanakan dan mengimplementasikan strategi keperawatan untuk mencapai tujuan, serta mengevaluasi respon terhadap perawatan dan pengobatan. Hal ini dilakukan dengan cara mengkaji status kesehatan individu dan kelompok, menegakkan diagnosa keperawatan, menentukan tujuan untuk memenuhi kebutuhan perawatan kesehatan, membuat rencana strategi perawatan, menyusun intervensi keperawatan, untuk mengimplementasikan strategi keperawatan, memberi kewenangan intervensi keperawatan yang dapat dilaksanakan orang lain, dan tidak bertentangan dengan undang-undang, mempertahankan perawatan yang aman dan efektif baik langsung maupun tidak langsung, serta melakukan evaluasi respon terhadap intervensi, mengajarkan teori dan praktik keperawatan, mengelola praktik keperawatan, serta berkolaborasi dengan tenaga kesehatan lain dalam mengelola perawatan kesehatan.⁹

Praktik keperawatan professional oleh seorang perawat meliputi penegakan diagnose dan penanganan respon manusia terhadap masalah kesehatan aktual atau potensial melalui pelayanan seperti penemuan masalah, pendidikan kesehatan, dan memberikan perawatan untuk meningkatkan atau memulihkan hidup atau kesehatan, dan melakukan penanganan terhadap masalah kesehatan klien.⁹

Menurut Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI) praktik keperawatan adalah tindakan pemberian asuhan keperawatan professional baik secara mandiri maupun kolaborasi yang disesuaikan dengan lingkup wewenang dan tanggung jawab berdasarkan ilmu keperawatan. Praktik keperawatan profesional mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: otonomi dalam pekerjaan, bertanggung jawab dan bertanggung gugat, pengambilan keputusan yang mandiri, kolaborasi dengan disiplin ilmu lain, pemberian pembelaan (*advocacy*) dan memfasilitasi kepentingan klien.¹¹

Miller (1991) dikutip oleh Robert (1995), menyatakan bahwa ciri-ciri atau tanda-tanda profesionalisme keperawatan adalah:

- a. Peningkatan dasar pengetahuan yang diberikan pada tingkat universitas dan orientasi pengetahuan pada tingkat pasca sarjana dan doctor (graduate level) keperawatan
- b. Perwujudan kompetensi yang berasal dari dasar teori penegakan diagnose dan penanganan respon manusia terhadap masalah kesehatan baik aktual atau potensial
- c. Spesialisasi keterampilan dan kompetensi yang membantu keahlian.⁹

2.3.4 Pengertian Proses Keperawatan

Proses keperawatan adalah merupakan cara yang sistematis yang dilakukan oleh perawat bersama pasien dalam menentukan kebutuhan dalam asuhan keperawatan dengan melakukan pengkajian, menentukan diagnosis,

merencanakan tindakan yang akan dilakukan, melaksanakan tindakan keperawatan dan melakukan evaluasi hasil asuhan keperawatan yang telah dilakukan dengan berfokus pada pasien, berorientasi pada tujuan pada setiap tahap saling ketergantungan dan kesinambungan.¹²

2.3.5 Definisi Asuhan Keperawatan

Asuhan keperawatan didefinisikan sebagai:

1. Merupakan proses atau rangkaian kegiatan pada praktik keperawatan yang diberikan secara langsung pada pasien di berbagai tatanan kesehatan.
2. Melaksanakan berdasarkan kaidah-kaidah keperawatan sebagai profesi yang berdasarkan ilmu dan kiat keperawatan berdasarkan objektif untuk mengatasi masalah yang diatasi pasien.
3. Merupakan inti pelayanan keperawatan yang berupaya untuk membantu mencapai kebutuhan dasar melalui tindakan keperawatan, memanfaatkan potensi dari berbagai sumber.¹

2.3.6 Tahapan-tahapan Dalam Proses Asuhan Keperawatan

Proses asuhan keperawatan adalah satu pendekatan untuk pemecahan masalah yang memungkinkan perawat untuk mengatur dan memberikan asuhan keperawatan. Proses keperawatan mengandung elemen berfikir kritis yang memungkinkan perawat membuat penilaian dan melakukan tindakan berdasarkan nalar. Proses adalah serangkaian tahapan atau komponen yang mengarah pada

pencapaian tujuan. Tiga karakteristik dari proses adalah tujuan, organisasi dan kreatifitas.²

Proses keperawatan adalah kerangka kerja dan struktur organisasi yang kreatif untuk memberikan asuhan keperawatan, namun proses keperawatan juga cukup fleksibel untuk digunakan di semua lingkup keperawatan. Tujuan dari proses keperawatan adalah untuk mengidentifikasi kebutuhan perawatan kesehatan klien, menentukan prioritas, menetapkan tujuan dan hasil asuhan yang diperkirakan, menetapkan dan mengkomunikasikan rencana asuhan yang berpusat pada klien, dan mengevaluasi keefektifan asuhan keperawatan dalam mencapai hasil dan tujuan klien yang diharapkan. Kerangka kerja proses keperawatan mencakup langkah berikut:

1. Pengkajian

Menurut Iyer 1996 tahap pengkajian merupakan dasar utama dalam memberikan asuhan keperawatan sesuai dengan kebutuhan individu. Oleh karena itu pengkajian yang akurat, lengkap, sesuai dengan kenyataan, kebenaran data sangat penting.

2. Diagnosa Keperawatan

Menurut Gordon 1976 diagnosa keperawatan adalah masalah kesehatan aktual dan potensial dimana berdasarkan pendidikan dan pengalamannya, dia mampu dan mempunyai kewenangan untuk memberikan tindakan keperawatan.

3. Perencanaan Keperawatan

Merupakan langkah penentuan diagnosis keperawatan, penetapan sasaran dan tujuan, penetapan kriteria evaluasi, dan dirumuskan intervensi keperawatan berdasarkan masalah yang ditemukan. Dalam perencanaan strategi dikembangkan untuk mencegah, membatasi, atau memperbaiki masalah yang ditemukan.

4. Implementasi

Merupakan pelaksanaan dari rencana keperawatan yang telah ditentukan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan pasien secara optimal. Implementasi juga meliputi pencatatan perawatan pasien dalam dokumen yang telah disepakati. Dokumen ini dapat digunakan sebagai alat bukti apabila ternyata timbul masalah hukum terkait dengan pelayanan kesehatan yang dilakukan oleh rumah sakit umumnya dan perawat khususnya.

5. Evaluasi

Merupakan proses terakhir keperawatan yang menentukan tingkat keberhasilan keperawatan sejauh mana tujuan dari rencana keperawatan tercapai atau tidak.^{13.14.2}

2.4 Lama Kerja

Durasi masa bekerja yang lama juga akan membentuk pola kerja yang efektif, karena berbagai kendala yang muncul akan dapat dikendalikan berdasarkan pengalamannya. Sehingga perawat yang berpengalaman akan

mempunyai pengetahuan yang semakin banyak dan dapat menyelesaikan tugas yang sebaiknya. Menurut Nitisemito (2006), dalam penelitiannya pada suatu perusahaan, senioritas atau sering disebut dengan istilah “*length of service*” atau masa bekerja adalah lamanya karyawan seorang menyumbangkan tenaganya pada perusahaan tertentu. Sejauh mana tenaga kerja dapat mencapai hasil yang memuaskan dalam bekerja tergantung dari kemampuan, kecakapan dan ketrampilan tertentu agar dapat melaksanakan pekerjaannya dengan baik. Masa bekerja merupakan hasil penyerapan dari berbagai aktivitas manusia, sehingga mampu menumbuhkan keterampilan yang muncul secara otomatis dalam tindakan yang dilakukan perawat dalam menyelesaikan pekerjaan serta peningkatan pengetahuan.¹⁵

Masa bekerja seseorang berkaitan dengan pengalaman kerjanya. Perawat yang telah lama bekerja pada instansi kesehatan tertentu telah mempunyai berbagai pengalaman dan pengetahuan yang berkaitan dengan bidangnya, dalam melaksanakan kerja sehari-harinya perawat menerima berbagai input mengenai pelaksanaan kerja dan berusaha untuk memecahkan berbagai persoalan yang timbul, sehingga dalam segala hal kehidupan perawat menerima informasi.¹⁵

2.4.1 Faktor Individual yang Mempengaruhi Pengetahuan Perawat

Karakteristik individu seorang perawat dapat mempengaruhi pengetahuan hukum keperawatan, sesuai dengan teori kinerja (Gibson,1996) yang diimplementasikan dalam pelayanan kesehatan, antara lain : usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pengetahuan dan lama kerja.¹⁶

1) Usia

Hasil kemampuan pengetahuan seseorang seringkali dihubungkan dengan usia, sehingga semakin lama usia seseorang maka pemahaman dan pengetahuan terhadap masalah akan lebih baik. Dalam hal lain, usia juga berpengaruh terhadap produktivitas dalam bekerja. Tingkat pematangan seseorang yang didapat dari bekerja seringkali berhubungan dengan penambahan umur, disisi lain pertambahan usia seseorang akan mempengaruhi kondisi fisik seseorang. Menurut Zaenal (2006), dalam penelitiannya menyatakan usia dokter tidak berpengaruh terhadap kelengkapan pengisian data rekam medis.^{17.18}

2) Jenis Kelamin

Menurut Siagian (2002), Implikasi jenis kelamin para pekerja merupakan hal yang perlu mendapat perhatian secara wajar dengan demikian perlakuan terhadap mereka pun dapat disesuaikan sedemikian rupa sehingga mereka menjadi anggota organisasi yang bertanggung jawab terhadap pekerjaannya.

3) Pendidikan

Semakin tinggi pendidikan seorang perawat, diharapkan bisa semakin paham dan mengerti tentang hukum keperawatan.

4) Pengetahuan

Pengetahuan seseorang dapat didapat dari pendidikan atau pengalaman yang berasal dari berbagai sumber. Pengetahuan juga merupakan hasil penginderaan manusia terhadap objek melalui indra yang

dimilikinya. Menurut *Notoatmodjo*, Secara garis besar dibagi menjadi 6 tingkat pengetahuan, yakni : tahu (*know*), memahami (*comprehension*), aplikasi (*application*), analisa (*analysis*), sintetis (*synthesis*), evaluasi (*evaluation*).

5) Masa Kerja

Pengalaman (masa kerja) biasanya dikaitkan dengan waktu mulai bekerja dimana pengalaman kerja juga ikut menentukan kinerja seseorang. Semakin lama masa kerja maka kecakapan akan lebih baik karena sudah menyesuaikan diri dengan pekerjaannya. Seseorang akan mencapai kepuasan tertentu bila sudah mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan.